

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai penghubung keuangan antara dua pihak yaitu pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana secara efektif dan efisien.<sup>2</sup> Dalam kegiatannya, bank mempunyai tugas utama menghimpun dana dan menyalurkan dana.<sup>3</sup> Kegiatan perbankan untuk memberikan jasa lain yang dilakukan oleh bank dalam mendukung kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Kegiatan ini sering dilakukan di negara maju dan berkembang. Bank merupakan lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di negara maju. Bagi lembaga keuangan di negara berkembang, kebutuhan masyarakat akan bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana, tetapi juga terhadap layanan yang ditawarkan oleh bank.<sup>4</sup>

Indonesia memiliki dua sistem lembaga keuangan perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Keduanya memiliki persamaan dan perbedaan, bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional, artinya dalam kegiatannya memberikan jasa

---

<sup>2</sup> Lukman Dendawijaya , *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), Hal.14

<sup>3</sup> Malayu S. P. Hasibuan , *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Hal. 4

<sup>4</sup> Fahrial , “Peranan Bank dalam Pembangunan Ekonomi Nasional”, *Jurnal Ensiklopedia*, Vol. 1, No. 1, Edisi 2, Tahun 2018, Hal. 183

dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan tata cara dan ketentuan yang telah ditetapkan, atau badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mendistribusikannya kepada masyarakat. masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>5</sup> Berbeda dengan perbankan syariah, yaitu bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Al-Quran dan hadits dijadikan sebagai acuan dalam operasional bank.<sup>6</sup>

Perbankan syariah sangat membutuhkan kinerja keuangan untuk mengetahui dan menilai tingkat keberhasilan bank tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu kondisi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu bank sesuai dengan standar, tujuan dan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Salah satu penilaian kinerja keuangan suatu bank adalah dengan menggunakan laporan keuangan bank yang bersangkutan. Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat kinerja suatu bank. Dalam laporan keuangan, indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank adalah profitabilitas.<sup>8</sup> ROA dan ROE adalah jenis utama rasio profitabilitas untuk mengukur profitabilitas bank. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan di bank, sedangkan ROE

---

<sup>5</sup> Setia Budhi Wilardjo, "Pengertian Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal UNIMUS*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2005.

<sup>6</sup> Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Boogor: Ghalia Indonesia cet. 1, 2005, hal. 33

<sup>7</sup> Sawir Agnes, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hal. 7

<sup>8</sup> Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi, "Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada Perbankan Syariah Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 6, No. 12, 2019, hal. 2369.

digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROA.

ROA merupakan metode penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank, yaitu tingkat keuntungan yang direalisasikan bank dengan seluruh dana yang ada di bank tersebut.<sup>9</sup> Rasio ini dapat dijadikan sebagai indikator kesehatan keuangan. *Return on Assets* merupakan indikator yang akan menunjukkan bahwa jika rasio meningkat, maka aset bank telah digunakan secara optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif.

Seluruh pengelolaan bank, termasuk pengelolaan permodalan, pengelolaan kualitas aset, pengelolaan umum, pengelolaan profitabilitas dan pengelolaan likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan mengarah pada keuntungan (profitabilitas) pada perusahaan perbankan.<sup>10</sup> Oleh karena itu, manajemen merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank. Menurut Hasibuan, dalam rangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan skor maksimal 100 (sehat) jika bank memiliki ROA > 1,50%.<sup>11</sup> Dalam kegiatan usaha bank yang mendorong perekonomian, rasio ROA

---

<sup>9</sup> Muhammad , *Manajemen Bank Syariah*, edisi revisi (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), Hal. 13.

<sup>10</sup> Machfoed Payamta , *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum Menjadi Perusahaan Publik*, di Bursa Efek Jakarta (BEJ), 1999.

<sup>11</sup> Malayu S. P. Hasibuan , *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.

yang tinggi menunjukkan bahwa bank telah menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan.

Semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank, maka semakin baik pula posisi bank dalam hal penggunaan aset. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 perihal:

Sistem Penilaian Bagi Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, *Return On Asset (ROA)* diperoleh dengan membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam satu periode (Bank Indonesia).<sup>12</sup>

Menurut Prasanjaya:

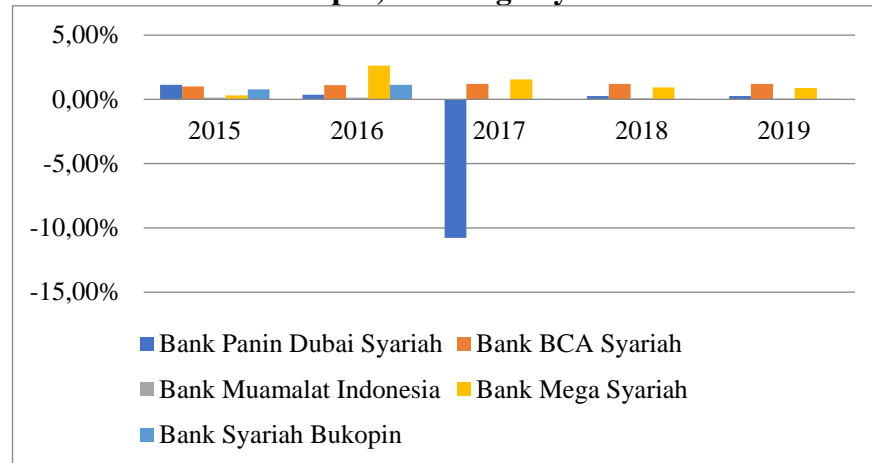
sangat penting untuk mengukur tingkat profitabilitas, hal ini bertujuan untuk memastikan target laba perusahaan telah tercapai dalam beberapa periode. ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau profit. Semakin besar ROA maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank, dan semakin kecil kemungkinan bank akan mengalami kesulitan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Akhmad Sirojudin Munir , “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ummul Qur'an*, Vol.IX, No. 1, Tahun 2017, hal. 62

<sup>13</sup> A.A Yogi Prasanjaya dan I wayan Ramantha, “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, 2013, hal. 230-245

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan ROA pada**  
**Bank Panin Dubai Syariah, BCA Syariah, Muamalat Indonesia, Syariah**  
**Bukopin, dan Mega Syariah**



Sumber: Laporan Keuangan OJK<sup>14</sup>

Berdasarkan Gambar 1.2 dijelaskan bahwa total perkembangan ROA pada Bank BCA Syariah tidak mengalami perubahan yang signifikan, terlihat dari tahun 2017-2019 masih sebesar 1,2%. Sementara itu, tingkat ROA pada Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan pada pengembalian aset di tahun 2017 menjadi 0,02%. Berbeda dengan tingkat ROA di Bank Mega Syariah yang setiap tahun naik dan turun, namun pada tahun 2017-2019 tingkat ROA sudah mulai stabil. Sementara itu, tingkat ROA pada Panin Dubai Syariah Bank pada tahun 2017 turun menjadi -10,77% karena adanya kredit fiktif yang menyebabkan return ROA menurun.

Apabila dibandingkan dengan Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Syariah Bukopin tingkat pengembalian ROA Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi terendah

<sup>14</sup> Laporan Keuangan OJK dalam <http://www.ojk.go.id>, diakses pada 10 Agustus 2021

pada tahun 2018-2019 yang mengalami penurunan sebesar 0,03% karena tingginya NPF. Bank Muamalat Indonesia juga terlibat dalam penyaluran pembiayaan kepada perusahaan properti di Jawa Barat, PT Hastuka Sarana Karya (HSK). Pembiayaan tersebut dalam tahap sengketa dengan bank lain karena agunan digunakan untuk mengajukan pinjaman dari beberapa bank.<sup>15</sup> Berdasarkan kasus yang terjadi di Bank Muamalat Indonesia, tingkat pengembalian pembiayaan menyebabkan ROA menurun.

Bertujuan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi ROA pada Bank Muamalat Indonesia, maka perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ROA. Indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis ROA pada suatu bank terdapat pada laporan laba rugi yang dapat dilihat dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah* adalah kesepakatan antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati bersama.<sup>16</sup> Sedangkan pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pemilik modal atau lebih untuk membiayai suatu usaha dimana masing-masing pihak berhak atas seluruh keuntungan dari usaha tersebut dan dibagi berdasarkan kesepakatan menurut porsi masing-masing.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> <https://www.google.com/amp/s/bisnis.tempo.co/amp/1303919/jadi-pengacara-yusril-ihza-bereskan-kredit-macet-bank-muamalat?espv=1>, Diakses pada tanggal 16 November 2021

<sup>16</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005), hal. 180

<sup>17</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 181

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki perbedaan dalam alokasi modal dan pengelolaan usaha, serta bagi hasil. Bagi hasil dalam pembiayaan *mudharabah* didasarkan pada jumlah modal yang disetorkan, sedangkan bagi hasil dalam pembiayaan *musyarakah* didasarkan pada jumlah modal yang dimasukkan dalam usaha. Keunggulan ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari manajer aset melalui profitabilitas.<sup>18</sup> Pentingnya pembiayaan *mudharabah* dalam melihat peningkatan profitabilitas bank yang tercermin dari laba digunakan untuk meningkatkan ROA, oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pembiayaan *mudharabah* sebagai variabel penghubung.

ROA tidak hanya dipengaruhi oleh laba rugi yang dilihat melalui pembiayaan *mudharabah*, tetapi juga dapat dilihat dari segi rasio keuangan antara lain FDR, NPF, BOPO. FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas, NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani risiko kegagalan kredit oleh debitur, sedangkan BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.<sup>19</sup> Perkembangan BOPO pada Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang menyebabkan

---

<sup>18</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal. 256

<sup>19</sup> Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi, *Pengaruh FDR, NPF, ...*, hal. 2369-2370

ROA mengalami penurunan karena banyaknya pembiayaan yang dikeluarkan oleh perbankan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Nugraha, pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menunjukkan bahwa ROA, NPF, FDR, BOPO, dan tingkat bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan *mudharabah*.<sup>20</sup> Penelitian lain dilakukan oleh Dhian Dayinta Pratiwi pada tahun 2012, studi kasus pada Bank Umum Syariah. Menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.<sup>21</sup> Penelitian dengan variabel berbeda yang dilakukan oleh Sri Wahyuni tahun 2016 pada Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa secara simultan variabel terikat (ROA dan ROE) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari CAR, NPF, FDR dan BOPO.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA dan mengingat Pembiayaan *Mudharabah* merupakan variabel intervening. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel yang menggunakan variabel intervening yaitu Pembiayaan *Mudharabah*. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO Terhadap ROA**

---

<sup>20</sup> Siti Nugraha , *Pengaruh ROA, NPF, FDR, BOPO, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), Hal. 59

<sup>21</sup> Dhian Dayinta Pratiwi , *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

<sup>22</sup> Sri Wahyuni , *Pengaruh CAR,NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), Hal. 80



**Dengan Pembiayaan *Mudharabah* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan ROA sebesar 0,03% karena disebabkan tingginya NPF.
2. Adanya permasalahan sengketa agunan pembiayaan dengan PT Hatsuka karena dipakai untuk pengajuan kredit ke beberapa bank.
3. Selama kurun waktu 2013-2020 kondisi profitabilitas ROA Bank Muamalat Indonesia cenderung menurun.
4. Rasio BOPO yang cenderung naik mengakibatkan penurunan efisiensi kinerja operasional Bank Muamalat Indonesia menurun.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel FDR berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah variabel NPF berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia?

4. Apakah Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia?
5. Apakah variabel FDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia?
6. Apakah variabel NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia?
7. Apakah variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

1. Menguraikan pengaruh secara signifikan antarai FDR terhadap Pembiayaan *Mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara NPF terhadap Pembiayaan *Mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh secara signifikan antara BOPO terhadap Pembiayaan *Mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.
4. Mengkaji pengaruh secara signifikan antara Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROA di Bank Muamalat Indonesia.
5. Mengulas pengaruh secara signifikan antara FDR terhadap ROA di Bank Muamalat Indonesia.
6. Menelaah pengaruh secara signifikan antara NPF terhadap ROA di Bank Muamalat Indonesia.

7. Untuk menganalisis pengaruh secara signifikan antara BOPO terhadap ROA di Bank Muamalat Indonesia.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan hubungan dan seberapa besar pengaruh antara FDR, NPF, dan BOPO dengan tingkat ROA melalui Pembiayaan *Mudharabah*.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Akademik**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan hubungan dan seberapa besar pengaruh antara FDR, NPF, dan BOPO dengan tingkat ROA melalui Pembiayaan *Mudharabah*. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan hubungan dan seberapa besar pengaruh antara FDR, NPF, dan BOPO dengan tingkat ROA melalui Pembiayaan *Mudharabah*.

#### **b. Bagi Bank Muamalat Indonesia**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan ROA bagi Bank Muamalat Indonesia.

#### **c. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pengembangan penelitian selanjutnya dalam menganalisis

hubungan antara FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA dengan Pembiayaan *Mudharabah* sebagai variabel intervening.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dibuat untuk menciptakan penelitian yang terarah dengan jelas.

##### 1. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini mengkaji dan mengkaji variabel-variabel yang dapat mempengaruhi ROA dengan Pembiayaan *Mudharabah* sebagai variabel intervening pada Bank Muamalat Indonesia yaitu: NPF, FDR, dan BOPO dari laporan keuangan yang diunggah ke *website* resmi Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2020.

##### 2. Keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA dengan Pembiayaan *Mudharabah* sebagai variabel intervening. Penelitian ini juga tertuang dalam melihat laporan keuangan pada bagian rasio keuangan bank.

## G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian ini meliputi penegasan konseptual dan penegasan operasional.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. *Return On Asset*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya untuk mendanai aset tersebut.<sup>23</sup> ROA juga berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Besarnya ROA pada suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut semakin efisien dalam penggunaan asetnya dan akibatnya akan meningkatkan keuntungan.

#### b. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan atau penyertaan dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melaksanakan kegiatan usaha tertentu yang sesuai dengan hukum syariah, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan pada rasio yang telah disepakati sebelumnya.<sup>24</sup> Bagi hasil diukur dengan pembagian keuntungan usaha antara penyedia dan pengelola

---

<sup>23</sup> Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi, *Pengaruh FDR, NPF, ..., Hal.2372*

<sup>24</sup> Ismail, *Perbankan Syariah, ..., Hal.83*

dana. Unsur kepercayaan dalam akad *mudharabah* sangat penting karena pemilik dana tidak boleh ikut campur dalam pengelolaan perusahaan atau proyek yang dibiayai oleh pemilik dana, kecuali memberikan masukan atau masukan dan pengawasan.

c. *Financing to Deposit Ratio*

FDR adalah kemampuan bank untuk mengembalikan penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas.<sup>25</sup> Pengukuran tingkat likuiditas dilakukan dengan menggunakan rasio ini. Rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menyalurkan seluruh dananya dan relatif tidak likuid.

d. *Non Performing Financing*

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.<sup>26</sup> Kemampuan NPF untuk menunjukkan fungsi manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah/pembiayaan yang diberikan oleh bank, kualitas bank akan semakin buruk yang ditandai dengan tingginya rasio tersebut.

e. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan

---

<sup>25</sup> Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi, *Pengaruh FDR, NPF, ...*, Hal.2372.

<sup>26</sup> Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, ...*, Hal.33

kegiatan operasionalnya.<sup>27</sup> Tujuan BOPO adalah untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional. Peningkatan rasio tersebut mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

## 2. Penegasan Operasional

### a. *Return On Asset* (Y)

ROA menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>28</sup>

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### b. Pembiayaan *Mudharabah* (Z)

Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan yang diperoleh dari nasabah.<sup>29</sup>

### c. *Financing to Deposit Ratio* (X1)

FDR merupakan ukuran sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK). FDR dirumuskan sebagai berikut:<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi, *Pengaruh FDR, NPF, ...,* hal.2374

<sup>28</sup> Ibid..., hal.2372

<sup>29</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.83

<sup>30</sup> Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi, *Pengaruh FDR, NPF, ...,* hal.2372

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. *Non Performing Financing* (X2)

NPF menunjukkan tingkat pengembalian pembiayaan oleh deposan. NPF dirumuskan sebagai berikut:<sup>31</sup>

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

e. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X3)

BOPO menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasional. BOPO dapat dihitung dengan rumus:<sup>32</sup>

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasioanal}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian yang disajikan mulai dari bab pertama yang merupakan pendahuluan hingga bab terakhir yang berisi penarikan kesimpulan dan pemberian saran kepada pihak-pihak terkait:

### 1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang akan dilakukan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

---

<sup>31</sup> Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi, *Pengaruh FDR, NPF, ...*, hal. 2373

<sup>32</sup> *Ibid...*, hal.2373



## **2. Bab II Landasan Teori**

Landasan teori berisi uraian tentang *Grand Theory* dan pertama, kedua, ketiga dan seterusnya variabel/sub variabel, studi penelitian sebelumnya dan kerangka konseptual.

## **3. Bab III Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian memuat jenis-jenis pendekatan penelitian, populasi, pengambilan sampel dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## **4. Bab IV Hasil Penelitian**

Hasil penelitian memuat hasil penelitian yang telah dilakukan beserta analisisnya yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

## **5. Bab V Pembahasan**

Mendeskripsikan hubungan dan kesesuaian hasil penelitian dengan teori dan penelitian sebelumnya.

## **6. Bab VI Penutup**

Penutup pada Bab VI berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian. Penutup juga berisi saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Bagian akhir penelitian setelah Bab VI juga diisi dengan daftar pustaka sebagai sumber referensi penelitian, lampiran penelitian dan daftar riwayat hidup.